BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Menghafal

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.[18] Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamil Hakimin Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul *Mengapa Kita Menghafal (tahfizh) al-Qur'an*, istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal al-Qur'an dan al-Hadits.

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi al-Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang al-Hafizh adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan al-Qur'an. Sebenarnya istilah al-Hafizh ini

[18]Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt),hal. 307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal al-Qur'an).[19]

Pandangan psikologi gestalt dapat disimpulkan bahwa seseorang memperoleh pengetahuan melalui sensasi atau informasi dengan melihat strukturnya secara menyeluruh kemudian menyusunnya kembali dalam struktur yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami.

Problem utamanya adalah bagaimana untuk menghadirkan memori yaitu bagaimana melakukan konseptualisasi pengalaman masa lalu kedalam masa kini. Hal ini diurai dalam sebuah teori yang disebut teori bekas.[20]

Dalam teori bekas, menyatakan bahwa konsepsi gestalt terhadap memori adalah percaya bahwa persepsi menempel di dalam bekas memori yang saling berhubungan.

Dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi.Pertama, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia salah satu kategorinya yang disebut *the domainds of learning,* Strategi kognitif Ini merupakan organisasi keterampilan dan kemampuan yang internal

[19]Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia,* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 279.
[20]Ernest Ropiequet Hilgard, 1975, *Theories Of Learning: The Century Psychologi Series*, Printice-Hall, Inc., and Englewood Cliffs, N.J. hal .263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(internal organized skill) yang perlu untuk belajar mengingat dan berfikir.[21]

Menurut ahli psikologi informasi itu disampaikan ke memori jangka pendek (*sort term memory*) dan sistem penampungan memori kerja. Apabila informasi di dalam kedua penampungan tersebut diulang-ulang atau disandikan, maka dapat dimasukkan ke dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Kebanyakan, peristiwa lupa terjadi karena informasi di dalam memori jangka pendek tidak pernah ditransfer ke memori jangka panjang. Tapi bisa juga terjadi karena seseorang kehilangan kemampuannya dalam mengingat informasi yang telah ada di dalam memori jangka panjang. Bisa juga karena interferensi, yaitu terjadi apabila informasi bercampur dengan atau tergeser oleh informasi lain.

Dari bebarapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu usaha untuk meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat dengan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. sedangkan untuk menghafal al-Qur'an berarti digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca dengan benar dalam jangka waktu yang lama. Selain menghafal, para penghafal juga harus mempu menjaga dan memelihara hafalannya agar tidak lupa.

[21] Etty Ratnawati. *Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis Dan Aplikasi).* (Jurnal: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemampuan Menghafal

a. Kemampuan Menghafal

Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren kemampuan yang dimiliki oleh setiap santri itu dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya. Adapun kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mempunyai arti dapat atau bisa.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.[22] Menurut Albert Einsten, tokoh sains dengan kemampuan intelektual yang sangat tinggi. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar, dan memecahkan masalah.

Menurut Mohammad zain dalam Milman Yusdi mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha sendiri. Sedangkan anggit M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu

[22] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2011), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan

Kata menghafal berasal dari kata حفظ – يحفظ – حفظا yang berarti menjaga, dan melindungi.[23] Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.[24]

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.[25]

Menurut Kuswana menghafal artinya mendapatkan kembali atau pengembalian pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang[26].

Menurut Bobbi menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak. Pikiran menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Artinya manusia memiliki memori yang

---

[23] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia,*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 1990), 105.
[24] Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 318.
[25] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), 63.
[26] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berfikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna, sedangkan kemampuan menghafal adalah kemampuan manusia dalam berfikir, menganalisa, berimajinasi, dan menyimpan informasi. Serta mengeluarkan atau memanggil informasi tersebut kembali.[27]

Kemampuan dalam menghafal adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dengan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.

b. Perlunya Kemampuan Menghafal

Dalam suatu pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran merupakan hal yang penting. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran dapat dilihat melalui data nilai. Hasil penilaian merupkan perwujudan dari penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang dipahami. Kemampuan merupakan kompetensi mendasar yang perlu dimiliki peserta didik yang mempelajari ruang lingkup materi tertentu dalam suatu mata pelajaran pada jenjang tertentu. Oleh karena itu perlunya kemampuan menghafal harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

[27] Bobbi De Poter, *et.al., Quantum Teaching,* (Bandung: Kaifa, 2007), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Cara Meningkatkan Kemampuan Menghafal

Untuk meningkatkan kemampuan Artinya, belajar dengan bergerak aktif dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dengan pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dirancang dengan semenarik mungkin baik strategi, metode yang tidak membosankan, sehingga kemampuan peserta didik dalam menyerap materi akan lebih mudah, dan nantinya kemampuan santri dapat meningkat dengan baik. Oleh karena itu, kyai harus betul-betul memperhatikan dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri.

Teknik mengingat yang banyak dilakukan adalah dengan mengulang-ulang informasi yang diterima. Pengulangan informasi ini akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat kembali.[28]

d. Indikator Kemampuan Menghafal

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).[29] Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal. Didalam Taksonomi Bloom juga dijelaskan indikator menghafal termasuk di dalam C1 yang diantaranya adalah mendefinisikan, mendiskribsikan, mengidentifikasi, mendaftar,

[28] Winkle. WS, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), 22.
[29] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan, mengingat, menyimpulkan, mencatat, menceritakan, mengulang, dan menggaris bawahi.[30]

Kuswana menjelaskan bahwa perilaku yang harus ditunjukkan pada ranah kognitif adalah:[31]

1) Kelancaran, menghasilkan sejumlah besar gagasan
2) Fleksibel, bisa mengubah kategori
3) Orisinalitas, mampu dengan pikiran yang unik.
4) Elaborasi, bisa mengambil satu ide dan menambahkannya.

Sedangkan menurut Kenneth cara untuk mengukur kemampuan menghafal sebagai berikut:[32]

a) *Recall* merupakan upaya untuk mengingat kembali apa yang diingatnya.

   Contoh: menceritakan kembali apa yang diingatnya.

b) *Recognation* merupakan upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari.

   Contoh: dapat meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang diingatnya dari ssekelompok item-item.

c) *Relearning* merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contoh: kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.

---

[30] Burhan Nugiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah,* (Yogyakarta: BPEE, 1988), 42

[31] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taks onomi Kognitif,* 114.

[32] Suroso, *Smart Brain: Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori,* (SIC, 2004), 108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tingkatan Menghafal Al-Qur'an

Tingkatan dalam menghafal al-Qur'an untuk mempermudah untuk meraih tujuan dalam menghafalkan al-Qur'an:[33]

1) Tingkat Atas

Menghafal al-Qur'an 2 lembar setiap hari, yaitu seukuran 4 halaman al-Qur'an. Apabila 1 juz terdiri atas 21 halaman, maka kita memerlukan 5 hari untuk menyelesaikan 1 juz penuh. Dengan rician 4+4+4+4+5. Dengan demikian 1 juz dapat diselesaikan dalam waktu 5 hari.

2) Tingkat Menengah

Ukurannya separuh dari tingkat atas. Yaitu menghafal 1 lembar setiap hari atau seukuran 2 halaman al-Qur'an. Dengan jadwal ini penghataman al-Qur'an dapat diselesaikan dalam jangka 10 bulan

3) Tingkat Dasar

Ukurannya seperempat dari tingkat atas atau separuh dari tingkat menengah. Yaitu menghafal 1 halaman al-Qur'an setiap hari. Dengan jadwal ini peghataman dapat diselesaikan dalam jangka waktu 20 bulan, atau 1 tahun 8 bulan.

4) Tingkat Umum

Dalam tingkatan ini tidak ditentukan berapa banyak jumlah yang harus dihafalkan. Jadwal ini dikhususkan bagi siapa yang tidak

[33] Ahmad Bin Salim Baiduailan. *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*.(Solo: Kiswah, 2004) Hal.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menjalani tingkatan-tingkatan di atas. Dengan begitu mereka menghafal ayat sedikit atau jumlah ayat yang dihafalkan tidak ditentukan dalam sehari. Dengan begitu lembaran-lembaran yang dihafalkan ditambah atau dikurangi sesuai dengan keinginan.

3. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman yaitu baginda Rasulullah SAW dengan jalan mutawattir sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia pada umumnya dan bagi umat Islam pada khususnya. Merupakan suatu ibadah bagi siapa saja yang membaca kitab suci umat Islam ini. Berdasarkan firman Allah SWT yang tertulis dalam QS. Al-alaq 1-5.

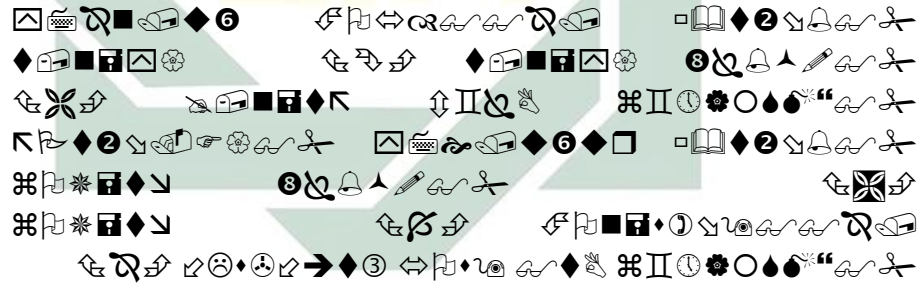

Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)

Firman Allah SWT di atas menjelaskan bahwa seorang muslim diwajibkan membaca sebagai upaya dalam memahami dan mengerti isi dan makna yang terkandung dalam al-Qur"an. Karena al-Qur'an adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab suci yang menjadi pedoman pertama dan utama dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang merupakan sumber dari ajaran Islam memiliki kedudukan yang tinggi dan sangat penting oleh umat Islam Indonesia. Al-Qur'an menjadi rujukan dalam berbagai informasi yang terdapat di media yang dicetak oleh dan untuk Muslim.[34]

Isi dari al-Qur'an memuat seluruh aspek agama Islam, oleh karena itu merupakan suatu kewajiban bagi Muslim untuk belajar dan mengajarkan apa yang terkandung di dalam al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup. Al-Qur'an tidak hanya berisi mengenai ajaran Islam, di dalamnya terdapat nilai-nilai ilmiah yang wajib dipelajari dan diajarkan. Suatu tanggung jawab bagi umat Muslim untuk belajar dan mengajarkan apa yang telah dipelajari dari kitab suci al-Qur'an. Maka dari itu hukum mempelajari dan mengajarkan kitab suci ini adalah wajib. Karena dengan al-Qur'an, umat Islam dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. al-Qur"an sebagai mu'jizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW menjadi salah satu rahmat yang tiada bandingannya bagi alam semesta dan merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap Muslim yang bertaqwa. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2:

[34] Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur"an di Indonesia (Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab),* (Bandung: IKAPI, 1996), hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

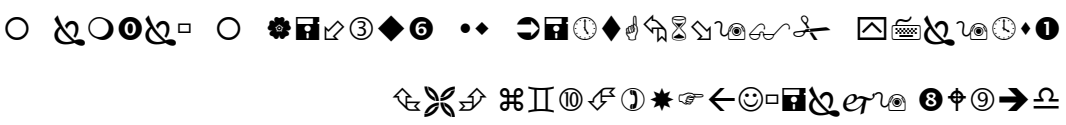

Artinya: ‟ Kitab (al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang betaqwa” (QS.Al-Baqarah:2)

Kedudukan al-Qur’an yang tinggi dan sangat penting dalam Islam mengharuskan umat Islam untuk menjaga keaslian dan kemurnian kitab yang menjadi pedoman hidup ini. Salah satu cara dalam menjaga al-Qur‟an ini adalah dengan menghafalkan ayat-ayat yang terdapat di dalamnya.

Rasulullah SAW sangat menganjurkan umat Islam untuk menghafal karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia sehingga membacanya merupakan ibadah. Terlebih jika mau menghafalnya.

a. Syarat menghafal Al-Qur’an

Seseorang yang ingin berhasil dalam menghafal al-Qur’an, harus memahami syarat sebagai berikut :

1) Mempunyai niat ikhlas dari calon penghafal

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain sebagai motordalam usaha untuk mencapai tujuan. Demikian halnya dengan menghafal al-Qur’an, tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan menuju seorang yang *hafidz* mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat melemahkannya. Niat yang berorientasi ibadah akan memacu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuhnya ketenangan dalam menghafal al-Qur'an, tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi sebaliknya ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan, firman Allah:

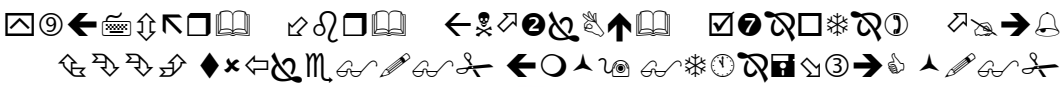

Artinya : "Katakanlah sesungguhnya aku perintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam(menjalankan) agama" (QS. Az-Zumar : 11)

Sebagaimana dalam Hadits :

عَنْ اَ مِيْرُ الْمُؤْ مِنِيْنْ اَ بِيْ حَفْصَةْ عُمَرْ ابْنِ الْخَطَّا بِ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ , قا لَ, سَمِعْتُ عَنْ رَ سُوْ لِلَّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمْ اِ نَّمَا ا لْاَ عْمَا لُ بِا لنِّيَا تِ وَ اِ نَّمَا لِكُلِّ ا مْرِئِ مَا نَوَى رَوَا هُ الْبُخَا رِيْ وَ مُسْلِمْ

Artinya : Dari Amirul Mukmin Abi Hafsah Umar bin Khattab r.a. telah berkata : aku telah mendengar Rasulullah S.A.W bersabda. "Bahwasanya segala amal tergantung pada niat, dan bahwasanya tiap-tiap orang apa yang ia niatkan". (HR. BukhoriMuslim, Hadits arba'in an-Nawawiyyahi).[35]

2) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan syarat yang sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an, karena orang yang menghafal disamping harus sanggup untuk menghafal juga melakukan pengulangan materi ayat yang sedang dan telah dihafal. Proses ini benar-benar memerlukan kesabaran dan ketabahan, keteguhan dan kesabaran senantiasa dapat memelihara hafalan. Karena memang kunci melakukan penghafalan al-Qur'an adalah ketekunan

[35] Aminah Abdullah Dahlan, *Hadits Arba'in Annawawiyah*, (Bandung, PT. Al-Ma'arif,1985) hlm.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengulang-ngulang ayat-ayat yang telah dihafalkan. Rasulullah sendiri telah mensinyalir kenyataan seperti ini dalam sabdanya:

حَدَّ ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ يُوْ سُفْ اَخْبَر نَا مَا لِكٌ عَنْ نَا فِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا اَنَّ رَسْوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَالَ اِنَّمَا مَثَلُ صَا حِبِ الْقُرْاَنِ كَمَثَلِ صَا حِبِ الاِ بِلِ اَلْمُعَقَّلَةِ اِنْ عَا هَدَ عَلَيْهَا اِنْ اَمْسَكَهَا وَاِنْ اَ طَلَّقَهَا ذَهَبَتْ. رَوَاهُ الْبُخَا رِيْ وَمُسْلِمْ.

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kepada kami Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar RA. Bahwasannya Rasulullah Rasulullah SAW. bersabda : sesungguhny perumpamaan para penghafal al-Qur'anadalah seprti seorang yang memiliki unta yang terikat, jika ia selalu menjaganya, maka iapun akan selalu berada padanya dan jika ia melepaskannya, niscaya akan hilang atau pergi". (HR. Bukhari Muslim).[36]

3) Menjauhi sifat tercela *(madzmumah)*

Perbuatan maksiat dan tercela adalah perbuatan yang harus dijauhi oleh penghafal al-Qur'an, karenanya mempunyai pengaruh besar terhada perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati yang sedang menghafal al-Qur'an. Sebagaimana syair Asy-Syafi'i Rahimahumullah dalam terjemah Ta'limul Muta'allim:

شَكَوْ تُ اِ لَى وَ كِيْعٍ سُوْٓءَ حِفْظِ # فَاَ رْ شَدَ نِيْ اِ لَى تَرْ كِ الْمَعَا صِيْ

Artinya: aku pernah melaporkan kepada Ustadz Waki' mengenai sulitnya hafalan ku; kemudian ustadz Waki' berkata kepadaku: tinggalkanlah segala perilaku maksiat.

فَاِ نَّ الْحِفْظَ فَضْلٌ مِنْ اِلَهٍ # وَ فَضْلُ اللَّهِ لاَ يُعْطَى لِعَا صِيْ

Artinya: karena sesungguhnya hafal itu adalah karunia tuhan; maka dari itu, karunia Allah SWT. Tidak diberikan kepada orang yang berbuat maksiat[37].

---

[36] Hussein Bahreisj, *Hadist Shohih Al-Jami'iusshohih Bukhari Muslim*, (Surabaya: Karya Utama), h. 247

[37] Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*,(Kudus, Menara Kudus, 1978) hlm.79-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dengan pengertian yang besar dari orang tua akan memperlancar proses menghafal al-Qur'an.

Menurut Syekh Az-Zarnuji hal-hal yang dapat mempercepat hafalan adalah sebagai berikut:

a) Siwak
b) Minum madu
c) Makan getah kandar yang dicampur gula
d) Makan anggur yang warna merah dua puluh satu buah, kemudian dimakan setiap hari sebelum makan sesuatu.[38]

Adapun sesuatu yang dapat menyebabkan muda lupa ialah maksiat, banyak dosa, susah, prihatin memikirkan perkara dunia, banyak pekerjaan dan sesuatu yang melekat dalam hati[39].

4) Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar ejaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal al-Qur'an. Sebelum ia menghatamkan al-Qur'anbin-Nadhor (dengan melihat tulisan). Hal ini dimaksudkan agar dalam menghafal. benar-benar lurus dan lancar membacanya serta ringan lisannya untuk mengucapkan gramatikal Arab.

[38] Ibid., hal 103
[39] Ibid., hal 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kontinuitas dalam menghafal

Yang dimaksud dengan kontinuitas disini adalah disiplin segala-galanya, baik yang berhubungan dengan materi-materi yang dihafalkan atau dengan pengertian lain, seorang penghafal al-Qur'an harus istiqomah sebagaimana diperinttahkan dalam firman Allah ;

Artinya : "Maka tetaplah pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampui batas, sesungguhnya Dia maha melihat apa yang kamu kerjakan".(QS. Hud : 112).

Syarat-syarat menghafal alqur'an: Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur"an diantaranya[40]; (1) mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan yang sekiranya akan mengganggu, (2) niat yang ikhlas, (3) memiliki keteguhan dan kesabaran, (4) istiqomah, (5) menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, (6) izin orang tua, wali, atau suami, (7) mampu membaca dengan baik.

Menurut Sugianto, seorang penghafal hendaknya memenuhi beberapa syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah. Adapun

[40] Ahsin, W Al-Hafizh. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal 48-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syarat-syarat tersebut adalah[41] persiapan pribadi, bacaan al-Qur'an yang benar dan baik, mendapat izin dari orang tua, wali, dan suami bagi wanita yang telah menikah, memiliki sifat mahmudah, kontinuitas dalam menghafal al-Qur‟an, sanggup memelihara hafalan, memiliki mushaf sendiri.

Adapun menurut Amjad Qosim syarat-syarat wajib dalam menerapkan metode menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut[42]:

a. Membaca al-Quran dengan benar contohnya membenarkan makhraj huruf, akurasi bacaan penutup ayat
b. Hafalan yang kuat
c. Mengulangi hafalan dengan disemak orang lain
d. Mengulang dalam waktu dekat
e. Menghubungkan dengan hafalan sebelumnya

menurut Ahmad Bin Salim Baduwailan syarat-syarat menghafal Al-Qur'an adalah mengikhlaskan niat dan mencari ridho Allah SWT, serta meminta pertolongan darinya, dan menggunakan semua indera, terutama indra penglihatan karena fokus melihat pada ayat-ayat Al-qur'an.[43]

dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat utama untuk menghafal Al-Qur'an adalah mengikhlaskan niat

[41] Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Munjahid Press.2004), hal 52
[42] Qosim amjad, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zamzam Mata Air Ilmu. 101.
[43] Ahmad Bin Salim Baduwailan. *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Kiswah.2014), Hal 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mencari ridho Allah SWT serta meminta pertolongan darinya, dan mejauhi semua larangannya.

b. Pengetian Qira'ah al-Qur'an Bin Nadhor

Membaca al-Qur'an Bin Nadhor merupakan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf al-Qur'an. Hal ini adalah ibadah yang dianjurkan atau diperintah. Keterangan dari Imam Al-Qodli Husain[44]:

وَ قِرَا ءَ ةُ الْقُرْ اَ نِ مِنَ الْمُصْحَفِ اَ فْضَلُ مِنَ الْقِرَا ءَ ةِ عَنْ ظَهْرِ الْقَلْبِ لِاَ نَّ النَّظَرَ فِيْ الْمُصْحَفِ عِبَا دَ ةٌ مَطْلُوْ بَةٌ فَتَجْمَعُ الْقِرَاءَ ةُ وَ النَّظَرُ هَكَذَا قَا لَ لَهُ الْقَا ضِيْ حُسَيْنْ وَ اَبُوْ حَا مِدْ اَلْغَزَ ا لِيْ مِنَ السَّلَفِ.

Artinya: membaca Al-Qur'anBin Nadhor itu lebih utama dari pada membacanya Bil Ghoib, karena melihat mushaf Al-Qur'anmerupakan ibadah yang dianjurkan atau diperintah.

Dari hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan fakta bahwa *Tikrar (Repetition)* atau pengulangan itu sangat membantu menguatkan hafalan. Simpulan dari penelitian ilmiah itu adalah, " *Repetition is the key to memorization. The more you say it, the more likely you'll remember it."* (pengulangan adalah kunci untuk hafalan, semakin sering anda mengucapakan, semakin kuat kamu mengingatnya)[45].

Kesimpulannya membaca al-Qur'an Bin Nadhor lebih baik daripada membaca al-Quran Bil Ghoib. Membaca al-Qur'an Bin

[44] Abi Bakar Ma'ruf, *Kifayatul Atqiya',* Surabaya: Nurul huda. Hal 58.
[45] Hamim Tohari, dkk, Tikrar Qu'an Hafalan, Bandung: Sygma, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nadhor mendapat dua pahala yaitu, pahala membaca dan pahala melihat.

Dan dijelaskan menurut Syekh Az Zarnuji[46]

اَفْضَلُ اَعْمَا لِ اُمَّتِيْ قِرَا ءَ ةُ اْلقُرْ اَ نِ نَظَرًا

Artinya: paling utamanya perbuatan umatku adalah membaca Al-Qur'an Bin Nadhor.

Menurut Muhaimin Zen salah satu metode yang dapat dipergunakan untuk menghafal *al-Qur'an,* yaitu *tahfidz*, Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. [47]

Caranya :

1. pertama kali terlebih dahulu penghafal membaca *bin-nadhar* (dengan melihat mushaf) materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan instruktur minimal tiga kali.
2. Setelah dibaca *bin-ndhor* dan terasa ada banyangan lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan minimal 3 kali belum hafal maka perlu ditingkatkan sampai hafal betul dan tidak boleh menambah materi baru.
3. Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar lalu ditambah dengan rangkaian kalimat berikutnya, sehingga menjadi sempurna satu ayat. Materimateri itu selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama, kemudian

[46] Syekh Az Zarhuji, *Ta'limul Muta'allim,* Surabaya: Al hidayah. Hal 41
[47] Muhaimin Zen, *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qur'an, Jakarta, 1983,* hlm.248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat minimal tiga kali dalam satu ayat dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal, maka tidak boleh pindah ke materi ayat berikutnya.

4. Setelah materi satu ayat ini di kuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat-ayat baru dengan membaca *bin-nadhor* erlebih dahulu dan mengulang-ulang sebagaimana materi pertama.
5. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancer tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua minimal tiga kali dan maksimal tidak terbatas.Begitu pula meningkat ke ayat-ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang telah ditargetkan.
6. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan di hadapan instruktur untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan pengajaran seperlunya.
7. Waktu menghadap instruktur pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi dari hari pertama, begitu pula pada hari
8. pertama, kedua dan ketiga selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id